

PENULISAN NASKAH PADA FILM DOKUMENTER GAYA EKSPOSITORI PADA PROGRAM ACARA BALI SHANTI DI INEWS BALI

Mohammad Royan Fauzi Sugiarto ¹, I Dewa Made Darmawan ², IB. Hari Kayana Putra ³

1Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

2 Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali, Indonesia

3 Program Studi Desain Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jln. Nusa Indah Denpasar-Bali,
Indonesia

mohammadroyan27@gmail.com¹ dewamadedarmawan@gmail.com² harikayana@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Agustus, 2023
Accepted : Agustus, 2023
Publish online : November,
2023

ABSTRACT

There are various ways to convey information or education to the public, both through social media, print media and audio and visual works. Film is a media means of information that can reach a large audience. Through the delivery of Audio and Visual which is packaged in an attractive way and keeps the audience/community from getting bored and can understand the information that the filmmaker wants to convey, and can introduce a new culture or knowledge to the public. Related to this problem through Expository Style Documentary Film Writing in the Bali Shanti Event program. The script writing for this television documentary film (Feature) was carried out through various types of research, both externally and internally. Expository Documentary Expository Style is a type of documentary film in which the presentation and delivery of information in the film is dominated by the use of voice or voice over (VO). The purpose of writing this documentary film script is to obtain continuity between audio and visual in writing documentary film scripts using the Expository style, to convey information through Voice Over and interviews accompanied by detailed pictures in accordance with the delivery of voice overs and interviews. Documentary Film Writing for the Bali Shanti Program Can create 3 episodes of the Bali Shanti program with each episode lasting 24 minutes with a media output in the form of a television documentary (Feature). Each episode raises a theme which is the main reference for writing the scripts for the 3 episodes, namely culture.

Key word: Film, Dokumenter Tv, Ekspositori

ABSTRAK

Penyampaian sebuah informasi atau sebuah edukasi kepada masyarakat terdapat berbagai macam cara dalam pelaksanaannya, baik melalui media sosial, media cetak maupun sebuah karya audio dan visual. Film merupakan sebuah media sarana informasi yang dapat mencapai khalayak banyak. Melalui penyampaian Audio dan Visual yang dikemas secara menarik dan membuat penonton/masyarakat tidak bosan dan dapat memahami informasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film, serta dapat memperkenalkan sebuah budaya atau ilmu baru kepada masyarakat. Terkait dengan permasalahan tersebut melalui Penulisan Naskah Film Dokumenter gaya Ekspositori pada program Acara Bali Shanti. Penulisan naskah Film dokumenter televisi (*Feature*) ini dilaksanakan melalui berbagai macam riset secara Eksternal Maupun Internal. Gaya Ekspositori Dokumenter Ekspositori adalah salah satu jenis film dokumenter yang pembawaan dan penyampaian informasi didalam film, lebih didominasi dengan penggunaan suara atau *voice over* (VO). Tujuan penulisan naskah film dokumenter ini adalah Demi mendapatkannya kesinambungan antara audio dan visual dalam penulisan naskah film dokumenter menggunakan gaya Ekspositori, untuk penyampaian informasi melalui *Voice Over* dan wawancara yang diiringi oleh gambar detail yang sesuai dengan penyampaian *voice over* dan wawancara tersebut. Penulisan Naskah Film Dokumenter pada program Acara Bali Shanti Dapat menciptakan 3 episode program acara Bali Shanti dengan masing- masing episode berdurasi 24 menit dengan sebuah output media yang berupa film dokumenter televisi (*Feature*). Dalam setiap episode ini mengangkat sebuah tema yang menjadi acuan utama penulisan naskah 3 episode tersebut, yaitu budaya.

Kata kunci: *Film, Dokumenter Tv, Ekspositori*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BPS atau Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 yang lalu, diketahui bahwa terdapat penurunan jumlah generasi. Proporsi Generasi tahun 2000 an atau bisa disebut (Generasi Z) sendiri adalah sebanyak 27,94 persen dari total populasi. Sedangkan generasi milenial atau generasi tahun 2010 an adalah sebanyak 25,87 persen sebagian besar dari generasi tersebut masuk dalam kategori usia produktif. Dengan demikian, angkatan kerja saat ini didominasi oleh Generasi Z dan milenial. Pada era generasi Z sebuah kinerja menjadi sebuah senjata utama bagi seorang mahasiswa baik dari *SoftSkill* maupun *HardSkill*. Keahlian dan keprofesionalan mahasiswa juga menjadi salah satu tolak ukur dari seorang *Fresh Graduated* dalam melamar atau mencari pekerjaan di sebuah perusahaan atau di tempat penyedia tenaga kerja.

Naskah adalah sebuah tulisan tangan atau catatan yang mengandung sebuah ide, gagasan, dari sebuah catatan dalam bentuk tulis tangan maupun ketikan Komputer, Menurut Poerwadarminta dalam (Darusuprta, 1984: 1) naskah adalah karangan tulisan tangan, baik asli maupun salinannya. Naskah biasanya digunakan untuk menampung sebuah gambaran sehingga dapat menjabarkan dari maksud tujuan dan latar belakang dari sebuah ide dan gagasan yang ingin disampaikan. Naskah sendiri biasanya digunakan dalam berbagai macam produksi baik untuk produksi film, Televisi (TV), Teater, Drama dan lain-lain. Naskah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah produksi, karena naskah adalah sebuah patokan atau kunci yang digunakan untuk mengambil bahan yang digunakan dalam sebuah produksi Film, Tv, Teater maupun drama.

Di dalam naskah sendiri yang dijadikan sebagai acuan produksi biasanya sebuah urutan adegan, keadaan, lokasi, serta dialog antar karakter, konsep, ide, yang telah dituangkan dalam proses pembuatan naskah. Naskah juga berguna sebagai bahan dasar untuk menyatukan persepsi antara produser dengan kru film mengenai film yang akan diproduksi dengan begitu, perbedaan penafsiran bisa diminimalisir serta menjadi dasar perencanaan yang jelas. Naskah film pada umumnya menampilkan adegan demi adegan. Struktur khas tersebut akan mempermudah tim produksi untuk menyiapkan seluruh kebutuhan pada proses pengambilan gambar.

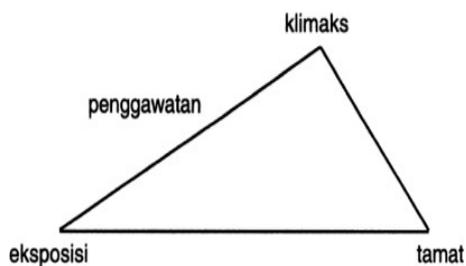
Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asasinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya. Film berasal dari penggabungan dari berbagai konsep yang dituangkan didalam naskah. Film juga bisa menjadi

media massa yang memiliki sifat audio visual, yang dapat mencapai khalayak banyak dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan dalam pembuatan film tersebut. Film dokumenter juga merupakan sebuah karya audio dan visual yang merangkum sebuah sejarah dari sebuah peristiwa atau sejarah dari sebuah budaya. Dokumenter sendiri adalah sesuatu yang nyata, faktual (ada atau terjadi) dan bernilai memiliki makna (non fiksi). (Freed Wibowo, 2004:123) Film Dokumenter Televisi atau yang sering disebut *feature* merupakan sebuah program yang membahas tentang pokok bahasan, suatu tema, dan disajikan dalam berbagai macam format. (Freed Wibowo, 2004:123).

Ekspositori merupakan salah satu jenis film dokumenter yang pembawaan dan penyampaian informasi didalam film, lebih didominasi dengan penggunaan suara atau *voice over*. Dalam penulisan naskah ini penulis lebih banyak menggunakan *Voice over* dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut, selain menggunakan suara asli saat sesi wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Dalam penulisannya, penulis berfokus pada budaya yang ada di pulau Dewata yang bernama Baris Memedi yang dilakukan di Desa, Jatiluwih Tabanan, Bali dengan gaya Film Dokumenter Ekspositori. Baris Memedi merupakan sebuah budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Adat Jatiluwih yang bertujuan untuk mengantarkan orang-orang yang sudah meninggal menuju surga.

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Film dokumenter merupakan sebuah film yang membahas atau mengangkat cerita tentang seseorang, atau sebuah peristiwa yang dikemas dalam sebuah karya audio visual yang menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa atau kisah seseorang yang diceritakan tanpa ada rekayasa atau tambahan sedikitpun. Sumber Kunci sukses Menulis Skenario oleh (Lutters, 2005:38). Film dokumenter menjadi salah satu unsur yang membuka sebuah jendela baru bagi penonton dalam menikmati film. Dokumenter mengangkat tentang sesuatu yang nyata, faktual (ada atau terjadi) dan bernilai memiliki makna (non fiksi). Dalam pengemasan film dokumenter dikemas semenarik mungkin sehingga penonton tidak merasa mudah bosan dan dapat menerima informasi yang ingin disampaikan oleh pembuatan film. (Freed Wibowo, 2004:123). Dalam penataan alur/babak dalam naskah ini penulis menggunakan salah satu grafik Aristoteles



Gambar 1. Grafik Aristoteles

Grafik ini adalah grafik paling umum dalam pembuatan film. Grafik Aristoteles sendiri diterapkan dalam pembuatan film dokumenter pada program acara Bali Shanti di iNews Bali. Dalam grafik Aristoteles memiliki 4 point yaitu sebagai berikut :

- a. Eksposisi
Eksposisi merupakan sebuah point penyampaian yang bertujuan untuk pengenalan yang ada di awal film untuk menceritakan tentang apa film tersebut.
- b. Komplikasi
Komplikasi merupakan bagian lanjutan dari eksposisi dimana permasalahan atau topic awal muncul dalam film.
- c. Klimaks
Klimaks merupakan sebuah point dimana titik puncak sebuah permasalahan atau topik mencapai puncaknya. Dalam film dokumenter Baris Memedi ini puncak dari topiknya adalah mencapai pembahasan tentang Makna Gerakan dan Busana yang digunakan dalam prosesi Baris Memedi.
- d. Konkulsi
Konkulsi merupakan bagian akhir atau penutup dari sebuah permasalahan. Dalam penerapan Film Dokumenter ini menggunakan gaya Ekspositori dan penerapan grafik Aristoteles secara bersamaan sehingga dapat menciptakan tontonan yang informatif bagi masyarakat.

Dokumenter Ekspositori adalah salah satu jenis film dokumenter yang pembawaan dan penyampaian informasi didalam film, lebih di dominas dengan penggunaan suara atau *voice over* (VO). Dalam penulisan naskah ini penulis lebih banyak menggunakan *voice over* (VO) dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut selain menggunakan suara asli saat sesi wawancara kepada narasumber yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

1 Pra produksi

Pra Produksi dilakukan untuk merencanakan atau mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam produksi. Penulis sebelum menulis naskah ini melaksanakan riset baik secara *online* maupun *offline* untuk pembuatan episode 1 Baris Memedi pada program Acara Bali Shanti.

2 Riset isu

Riset isu dilaksanakan guna mencari isu atau sebuah peristiwa yang akan diangkat menjadi ide pokok penulisan naskah. Dalam penulisan naskah ini penulis menemukan isu Baris Memedi, Ngusaba Bukur, dan Sarin Taun. Yang menjadi topik dalam film dokumenter pada program acara Bali Shanti.

3 Riset Lapangan

Riset lapangan berupa riset dengan terjun kelapangan maupun secara wawancara. Dalam penulisan naskah ini penulis melaksanakan riset lapangan dengan melakukan wawancara kepada produser Bali Shanti tentang isu-isu yang akan diangkat pada program.

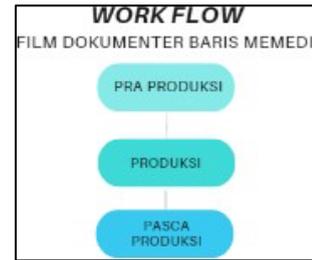
Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan MBKM Studi/Projek Independen ini dilakukan secara *offline learning* karena kegiatan Projek Independen ini dilakukan di Stasiun Televisi secara langsung. Kegiatan *Offline* sendiri menjadi keuntungan penulis dalam mengamati kinerja dari *Crew* yang bertugas dalam bagian produksi, *editing*, penulisan naskah, liputan ke lapangan secara langsung dan Program Acara yang sedang berjalan. Penulis bertujuan dalam mengamati penulisan naskah yang diterapkan ditempat magang yaitu iNews Bali, sehingga penulis dapat mendapat ilmu baru dan beradaptasi dengan lingkungan kerja secara langsung.

Penulisan Naskah Pada Film Dokumenter Gaya Ekspositori Pada Program Bali Shanti ini dari Kegiatan MBKM Studi Independen menggunakan metode survei Secara *online* maupun *offline* baik dari mencari gambaran materi dari google, youtube wawancara dan terjun langsung ke lapangan. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan agar hasil dan data yang diperoleh sebelum dan pasca editing dapat menjadi data tambahan sehingga dapat menjadi lebih akurat baik dari segi gambar maupun naskah.



Gambar 2 Krangka Berfikir



Gambar 3 Work Flow penulisan naskah

a. Budaya

Merupakan Tema yang diangkat dalam film dokumenter pada program Bali Shanti, dikarenakan budaya memiliki berbagai macam keunikan tersendiri baik dari segi seni, *cinematography*, unsur semiotika, dan tempat dalam film tersebut. Keberagaman seni dan budaya di Bali dijiwai oleh prinsip desa mawa cara (setiap wilayah memiliki kebiasaan berbeda) ini dapat dilihat dari wujud dan juga konteks penyajiannya. Terdapat berbagai macam kesenian yang tersebar di seluruh wilayah di Bali, salah satunya yaitu seni tari.

1.

b. Sejarah

2.

Merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam penulisan Film Dokumenter Sejarah Pada Program acara Bali Shanti Di iNews. Dikarenakan sejarah merupakan salah satu fondasi pengetahuan bagi generasi suatu bangsa. Hal ini menjadi faktor yang ingin disampaikan dalam Penulisan naskah pada film dokumenter sejarah dengan menggunakan gaya Ekspositori. Sehingga informasi dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada penonton.

c. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dalam pola fikir dalam penulisan Naskah Film dokumenter ini adalah riset isu yang dapat menjadi salah satu dorongan penulis dalam menulis naskah Film Dokumenter Baris Memedi. Isu yang diangkat dalam penulisan naskah ini adalah memperkenalkan budaya baru yang belum diketahui masyarakat luas kepada penonton.

d. Faktor Internal

Faktor Internal dalam struktur pemikiran merupakan faktor yang mendukung penulisan naskah ini dari segi wawancara penulis mendapatkan info dari salah satu produser di iNews Bali bahwa terdapat liputan tentang Baris Memedi yang hanya dilaksanakan di 4 daerah Bali saja. Dari struktur pemikiran diatas terbentuklah konsep untuk pembuatan naskah film dokumenter Baris Memedi pada program acara Bali Shanti sebagai :

1. Pra Produksi

Pra Produksi dilakukan untuk merencanakan atau mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam produksi. Penulis sebelum menulis naskah ini melaksanakan riset baik secara *online* maupun *offline* untuk pembuatan episode 1 Baris Memedi pada program Acara Bali Shanti.

2. Produksi

Pada saat produksi penulis naskah menyerahkan sebuah breakdown naskah kepada kameramen, sehingga cameramen mengetahui kebutuhan gambar apa saja yang perlu di ambil dalam mendukung naskah.

3. Pasca Produksi

Pada saat pasca produksi penulis naskah membuat sebuah breakdown naskah lagi untuk editor sehingga editor lebih memahami penataan gambar maupun *voice over* yang diperlukan untuk mendukung naskah.

Contoh naskah Baris Memedi SEQUENCE 4

Dalam Sequence Ini/Dimulai Dengan Sesi Wawancara Yang Dengan Pembahasan Pembahasan Tentang Desa Jatiluwih Dan Penerapan Baris Memedi Di Desa Jatiluwih//

Gambar 4 Jero Mangku

Deskripsi Sequence 4 dalam sequence ini



merupakan sebuah sesi wawancara yang membahas tentang Desa Jatiluwih, dimana dalam penyampaian informasi oleh narasumber.

SEQUENCE 7

Pada Squence Ini/ Juga Diceritakan Bahwa Jero Mangku Dalam Berkomunikasi Dengan Samar Memedi// Yang Sudah Berkali Kali Menjelaskan/ Bahwa Samar Memedi Merupakan Makhluk Yang Kotor/ Dan Samar Memedi Memiliki Perawakan Seperti Manusia/ Ada Yang Muda / Dewasa Dan Tua//



Gambar 5 Foto Samar Memedi

Deskripsi : Pada Sequence 7 membahas tentang materi Pengalaman Jero Mangku dalam berkomunikasi dengan Samar Memedi. Selama Sesi wawancara didukung oleh Gambar Gambar Samar Memedi Contoh Penerapan Gaya Ekspositori dalam Naskah Baris Memedi

Sequence 1

Opening hamparan pesona terasing persawahan di desa Jatiluwih /Kecamatan Penebel/ Tabanan/ menjadi daya tarik wisatawan mancanegara/ sebagai destinasi wisatadunia//



Gambar 4.2 Terasiring Sawah

Deskripsi dalam Sequence 1 merupakan Sebuah susunan gambar opening yaitu Gambaran Hamparan Sawah, Gambar Drone persawahan, Gambar Kegiatan Masyarakat Jatiluwih, dan diakhiri dengan efek *Disolve*. Gambar Diatas Didukung oleh penyampaian Vo pada SEQUENCE 2 untuk menerapkan gaya ekspositori dalam Naskah Baris Memedi.

SEQUENCE 2

Vo

Budaya merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki sebuah ras/ sebuah suku/ maupun sebuah bangsa//dalam budaya sendiri memiliki berbagai macam jenis dan keunikan masing-masing// salah satu contohnya pulau Bali// Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki banyak sekali kesenian yang elok dan indah baik dari segi pariwisata maupun segi budayanya// salah satu kesenian Bali yang bernama Baris Memedi merupakan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat// Baris Memedi dilaksanakan bertujuan untuk mengantarkan roh-roh orang yang sudah meninggal menuju surga//

Deskripsi: Dari penyusunan gambar di atas didukung oleh Vo dalam penyampaiannya.

SIMPULAN

Upaya penulis dalam penulisan naskah Film Dokumenter Gaya Ekspositori ini dalam menghasilkan sebuah kesinambungan antara naskah dengan gambar, penulis terlebih dahulu memahami konsep dari film Dokumenter yang bersifat menyampaikan sebuah kejadian yang ada dan terjadi serta memiliki nilai estetik atau makna. Penulis juga berupaya melaksanakan riset baik saat pra produksi dan pasca produksi, hal ini penulis lakukan agar dapat mengetahui kebutuhan dari naskah tersebut apa saja dan apa saja yang dapat digunakan untuk naskah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutters, Elizabeth. (2005) *"Kunci Sukses Menulis Skenario"* Jakarta: Grasindo, 2004
- Darusuprpta. 1984. "Beberapa Masalah Kebahasaan dalam Penelitian Naskah". Yogyakarta.
- Wibowo, Freed. (2004) "Teknik Produksi Program Televisi" Grasia Book Publisher
- Yunita, R. (2018). Bahasa Pesaan Dalam Proses Penulisan Naskah Pada Program Infotainment Kiss Pagi Di Indosiar. Jurnal Komunikasi. Akademi Komunikasi BSI Jakarta.
- Harahap, S. Arifin. (2015). "Telaah Penulisan Naskah Berita Di TV". Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Siti Sarifah, Purwanto. (2020). "Jurnalisme Investigasi Televisi Di Kompas Tv Jakarta Studi Analisis Isi Kuantitatif Dalam Naskah Berita. Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta.

- R.Anugrah.Rio.(2013).”Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter Dan Budaya Pada Siswa Kelas VIII5 Teuku Umar Semarang”. Universitas Negeri Semarang.
- Sabaria.(2018).”Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XII AP SMKN 3” Universitas Tanjungpura.
- Ikhwan.Muhammad.(2019).”Analisis Pemberitaan Joko Widodo Dit Televis (Analisa Wacana Kritis Di Program Reportase Sore Trans Tv)”. Universitas Budi Luhur Jakarta.